

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Televisi saat ini masih menjadi media penyampaian informasi dan hiburan bagi masyarakat yang efektif. Melalui tayangan film televisi juga selain dapat memberikan hiburan, juga dapat menyampaikan suatu pesan melalui cerita. Bagaimana sebuah cerita bisa menarik namun cerita tetap dikemas dengan kemasan yang informatif bergantung pada skenario yang akan menjadi *blue print* dari sebuah film tersebut. Peran sebuah skenario pada sebuah film memang sangat penting.

Cerita yang terdapat dalam skenario *Listen to Me* ini ingin menceritakan tentang bagaimana seseorang mengimajinasikan sosok yang tidak nyata dan membuatnya nyata dalam bayangannya saja. Agar menarik kemudian cerita ini disajikan dengan menonjolkan unsur dramatik *surprise*, dimana penonton yang menonton akan menjadi terkejut ketika mengetahui kejadian yang sebenarnya. dengan menggunakan unsur dramatik *surprise* inilah cerita dalam skenario ini dapat tetap menarik. Tidaklah mudah untuk membuat cerita tidak mudah ditebak oleh penonton.

Kunci dalam membuat cerita bisa menjadi *surprise* adalah pengolahan cerita. Penulis harus benar-benar membuat cerita tidak mudah ditebak oleh penonton. Terdapat banyak cara untuk memunculkan efek dramatik *surprise* ini. Salah satunya adalah dengan teknik penceritaan terbatas (*Restricted Narration*). Teknik penceritaan terbatas ini memegang derajat tertinggi dalam memunculkan efek *surprise* dalam cerita. Karena dengan menggunakan teknik ini informasi yang diterima penonton hanya dibatasi pada informasi yang didapat oleh tokoh utamanya saja, sehingga penonton nantinya tidak mengetahui secara pasti kejadian apa yang akan terjadi selanjutnya.

## B. SARAN

Menjadi seorang penulis skenario bukan hanya dengan ide lalu dapat membuat skenario yang baik, menarik. Seorang penulis skenario harus mampu menterjemahkan apa yang ada dalam imajinasinya menjadi bahasa tulisan yang nantinya akan dapat dipahami oleh sutradara dan crew yang lainnya. Selain itu seorang penulis skenario juga harus bisa mengetahui bagaimana penonton nantinya dapat benar-benar merasa tertarik untuk terus mengikuti cerita.

Menulis sebuah skenario sebelumnya, banyak juga hal yang harus dipersiapkan. Bukan hanya ide, namun juga seorang menulis skenario harus benar-benar melakukan riset agar memperoleh gambaran tentang setting dan adegan yang akan dibangun dalam cerita. Riset juga dibutuhkan pada perilaku orang-orang sekitar yang pada akhirnya akan berguna untuk menciptakan karakter dalam cerita yang akan dibuat.

Berikut ini ada beberapa saran yang bisa diterapkan untuk menjadi seorang penulis skenario.

1. Sebuah ide cerita dalam skenario tidak harus berasal dari penulis skenario. Terkadang bisa juga berasal dari produser, buku dan lain sebagainya. Namun walaupun demikian untuk menjadi seorang penulis skenario juga harus bisa memiliki dan memberikan ide segar dalam sebuah cerita agar cerita yang dihasilkan tidak basi.
2. Persiapan seperti riset dan lain sebagainya sangatlah diperlukan sebelum menulis sebuah skenario. Hal ini perlu agar tidak terjadi kesalahan dalam menuliskan setting, karakter tokoh dan lain sebagainya.
3. Untuk menulis sebuah skenario yang paling penting adalah kita harus mampu menterjemahkan apa yang ada dalam pikiran kita agar bisa menjadi bahasa tulis yang nantinya bila dibaca oleh crew film dapat cepat dimengerti. Dengan banyak menulis kita akan mampu belajar menterjemahkan apa yang ada dalam pikiran menjadi sebuah tulisan.
4. Menempatkan diri sebagai penonton. Hal ini penting untuk seorang penulis skenario dapat menempatkan diri sebagai seorang penonton

agar bisa mengerti bagaimana cara menciptakan emosi dalam cerita tersebut.

5. Membaca ulang dan tidak bosan untuk membenahi kekurangan dari skenario yang kita buat. Hal ini diperlukan agar kita benar-benar tahu dimana letak kekurangan dalam skenario yang kita buat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira, *Layar Kata*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000
- Arif, Imam Setiadi, *Skizofrenia Memahami Dinamika Keluarga Pasien*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Biran, Misbach Yusa, *Teknik Menulis Film Cerita*, Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ, 2006
- Cole, Hilis R & Haag, Judith H, *The Complite Guide To Standard Script Formats*, California: CMC Publishing, 1996
- Dimagio, Madeline, *How to Write For Television*, New York: Fireside, 1993
- Fausiah, Fitri & Widury, Julianti, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008
- Lutters Elizabeth, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008
- Seger, Linda, *Making a Good Script Great*, New York: Samuel French Trade, 1987
- Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007
- Sutisno, P.C.S, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, Jakarta: Grasindo, 1993